

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA
DI SMP NEGERI 1 BAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh
NAHIRA NASIR
NIM. 09.16.4.0484

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA
DI SMP NEGERI 1 BAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NAHIRA NASIR
NIM. 09.16.4.0484

Dibimbing Oleh,

Dra. Helmi Kamal, M.HI.

Dra. Kartini., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo” yang ditulis Nahira Nasir Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0484 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2014 bertepatan dengan tanggal 26 Sya’ban 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 11 Agustus 2014 M.
15 Syawal 1435 H.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Dra. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dra. Helmi Kamal, M.HI. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Kartini.,M.Pd. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Hasri M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nahira Nasir
NIM : 09.16.4.0484
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima sanksi atas perbuatan tersebut

IAIN PALOPO Palopo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan

Nahira Nasir
NIM. 09.16.4.0484

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
وعلى آله واصحابه اجمعين

Al-hamdulillah, syukur pada Ilahi Robbi yang telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada hambanya yang terpilih, Muhammad saw. yang telah membuka mata hati manusia untuk melihat keagungan dan kebesaran-Nya

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut memberikan kontribusinya. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Bapak Wakil Ketua I, II, dan III, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.

2. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

3. Dra. Helmi Kamal, M.HI. dan Dra. Kartini.,M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas serta penuh kerendahan hati meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran mereka dalam membimbing

dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. H.M Arief R., M.Pd.I dan Dra. Hj. A. Ria Warda M, M.Ag. selaku Penguji I dan II yang dengan perhatian serta penuh kerendahan hati memberikan arahan kepada penulis dalam seminar hasil

5. Para Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

6. Kedua orang tua Nasir (Ayah) Rugayyah (Ibu), Ahmad Baso (suami), saudara (i) penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

7. Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur.

8. H. Hanis, S.Pd., M.Si Selaku Kepala SMP Negeri 1 Bajo beserta para guru yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah khazanah keilmuan.

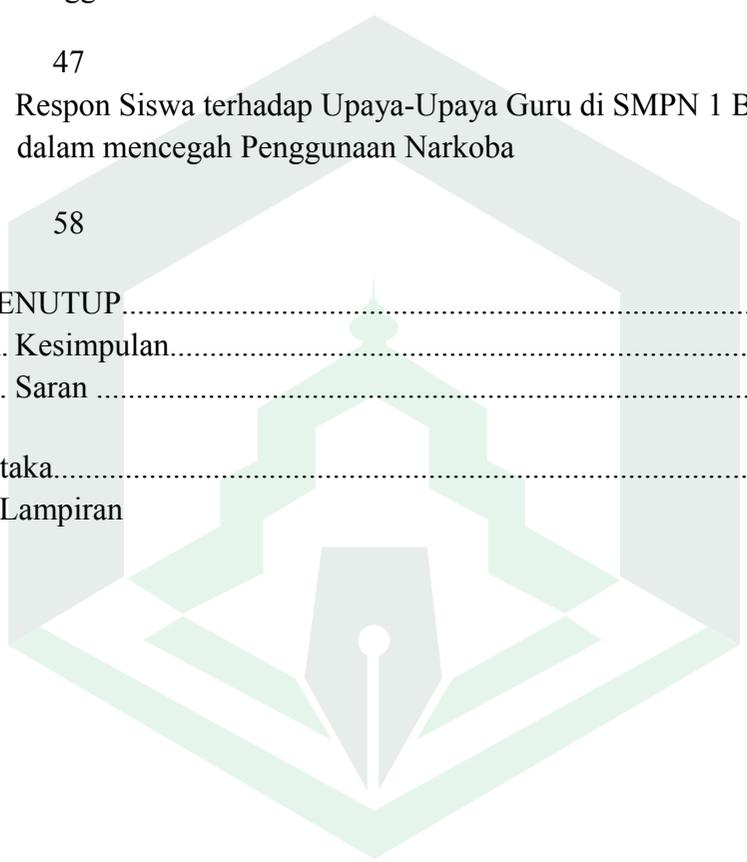
Palopo, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
PRAKATA.....	
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	
B. Pengertian Narkoba.....	
C. Sejarah Narkoba.....	
D. Jenis-jenis Narkoba.....	
E. Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba.....	
F. Akibat Penyalahgunaan Narkoba.....	
G. Tahapan Penyalahgunaan Narkoba.....	
H. Pandangan Islam tentang Narkoba.....	
I. Kerangka Pikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	
B. Lokasi Penelitian.....	
C. Subjek Penelitian.....	
D. Sumber Data.....	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Tanggapan Siswa SMPN 1 Bajo terhadap Penggunaan Narkoba	
44	
C. Upaya-Upaya Guru di SMPN 1 Bajo dalam mencegah Penggunaan Narkoba	
47	
D. Respon Siswa terhadap Upaya-Upaya Guru di SMPN 1 Bajo dalam mencegah Penggunaan Narkoba	
58	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
Daftar Pustaka.....	
Lampiran-Lampiran	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf Pegawai SMPN 1 Bajo.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Bajo.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMPN 1 Bajo.....	44



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Nahira Nasir
NIM : 09.16.2.0484
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah
Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo berangkat dari rumusan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana Tanggapan siswa SMP Negeri 1 Bajo terhadap narkoba? 2) Apa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo? 3) Bagaimana Tanggapan siswa terhadap upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tanggapan siswa SMP Negeri 1 Bajo narkoba 2) Untuk mendiskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba melalui di SMP Negeri 1 Bajo. 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo

Penelitian ini menggunakan pendekatan edukatif dengan jenis kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisa data melalui cara (Ketekunan pengamatan), Triangulasi (sebagai pembandingan terhadap data itu).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tanggapan siswa bahwa dampak narkoba sangat buruk bagi penggunanya, dan dapat menyebabkan ketergantungan, merusak masa depan, dan sampai pada tahap kematian. 2) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler), ekstrakurikuler, kerjasama dengan orangtua/wali siswa, mengikutkan para siswa pada lomba Duta Anti Narkoba tingkat SMP. 3) Respon siswa terhadap upaya guru siswa merespon dengan positif terhadap upaya yang telah dilakukan oleh guru.

Implikasi dari penelitian ini kepada guru-guru pendidikan agama Islam perlu mengembangkan upaya dalam mencegah penggunaan narkoba yang lebih komprehensif, agar dapat mencetak generasi muda yang bebas dari pengaruh narkoba. Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba membutuhkan dukungan semua pihak, sebab itu dituntut komitmen bersama dalam melaksanakan program tersebut. Bagi orang tua hendaknya untuk lebih memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak-anaknya.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Mei 2014

Hal : Skripsi
Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nahira Nasir
NIM : 09.16.2.0484
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

IAIN PALOPO
Pembimbing I

Dra. Helmi Kamal, M.HI.
NIP.197003071997032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Mei 2014

Hal : Skripsi
Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nahira Nasir
NIM : 09.16.2.0484
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb

IAIN PALOPO
Pembimbing II

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP.196604212005012002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo, yang di tulis oleh:

Nama : Nahira Nasir
NIM : 09.16.2.0484
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Helmi Kamal, M.HI.
NIP.197003071997032001

Dra. Kartini, M.Pd.
NIP.196604212005012002

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya, narkoba atau napza merupakan zat-zat yang sering digunakan untuk tujuan medis atau kedokteran, seperti menghilangkan rasa sakit, misalnya heroin yang ditemukan oleh Hendrich Dresser pada tahun 1875.¹ (Utami,dkk;2006: 33). Heroin ini digunakan sebagai pengganti morfin untuk melakukan pembiusan. Semula, di duga tidak akan menimbulkan ketergantungan, namun baik heroin maupun morfin keduanya berasal dari opium malah menimbulkan ketergantungan yang sangat kuat. Jika zat-zat semacam ini digunakan bukan untuk keperluan medis tanpa mengindahkan kaidah-kaidah medis atau dosis seharusnya dan digunakan secara tetap, pada gilirannya dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, dan sikap hidup di masyarakat. Penggunaan yang seperti demikian disebut penyalahgunaan napza atau *drug abuse*

Lebih lanjut Prini Utami mengemukakan bahwa di Indonesia, kasus penyalahgunaan napza mulai terjadi membesar pada tahun 70an, dimana pada tahun 1971 diperkirakan terdapat 2.000 - 3.000 kasus ketergantungan obat di berbagai rumah sakit di Indonesia meskipun data statistik pada waktu itu tidak memisahkan antara pengguna narkoba dengan alkohol.² Pada tahun 1961 pemerintah Indonesia telah melakukan pengesahan Konvensi Tunggal Narkotika yang merupakan hasil dari

¹ Prini Utami, dkk. *Katakan Tidak pada Narkoba: Mengenal Narkoba dan Bahayanya*, (Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan, 2006), h.33.

² *Ibid.* h 37.

United Nations Conference For Adoption of a Single Convention on Narcotic Drug, yang diselenggarakan di New York dari tanggal 24 Januari sampai dengan tanggal 30 Maret 1961. Konvensi ini bertujuan untuk menjalin kerja sama internasional dalam pengawasan atas narkoba.³ Langkah-langkah Internasional untuk mengawasi dan membatasi penggunaan penyalahgunaan dan perdagangan gelap bahan-bahan yang digolongkan jenis narkoba. Semua Negara menyepakati untuk melawan perdagangan gelap jenis narkoba tersebut. Berdasarkan konvensi PBB tentang Pemberantasan Gelap Narkoba dan Psiko tropika, merupakan penegasan dan penyempurnaan atas prinsip-prinsip dan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Konvensi Tunggal Narkoba 1961, serta Konvensi Psiko tropika 1971, tentang pemberantasan peredaran gelap narkoba dan psiko tropika. Konvensi ini lebih dikenal dengan istilah Konvensi Wina, 1988.⁴

Perkembangan pengaturan melalui instrumen hukum terhadap keberadaan narkoba tersebut di atas merupakan suatu siklus yang tidak terpisahkan dengan dinamika perkembangan sosial masyarakat dalam menyikapi keberadaan narkoba dan psiko tropika di Indonesia Pemerintah Indonesia telah menerbitkan dua Undang-Undang, yakni: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psiko tropika dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Tujuan Undang-Undang narkoba dan psiko tropika adalah menjamin ketersediaan narkoba dan psiko tropika guna kepentingan layanan kesehatan dan

³ Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psiko tropika* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h.108.

⁴ *Ibid.*, h. 109

ilmu pengetahuan, mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, serta memberantas peredaran gelap narkotika dan psikotropika.⁵

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tidak dapat dicegah. Mengingat hampir seluruh masyarakat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di daerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, masyarakat dan pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu merajalela.

Upaya memberantas narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak-anak yaitu dari pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi Narkoba.

Ancaman bahaya narkotika telah berkembang di Indonesia. Kekhawatiran yang paling mendasar dalam merebaknya peredaran jenis narkotika yang dialami oleh bangsa Indonesia pada umumnya adalah para remaja. Diusia remaja ini anak sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, karena pada usia ini sedang mengalami perubahan, yaitu perubahan dari anak-anak menuju kedewasaan yang disebut dengan masa puber. Pada masa ini anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya,

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, Bab II pasal 4.

serta mencapai pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan tersebut dilakukannya penuh semangat menyala-nyala tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu. Ch. Buhler pernah menggambarkan dengan ungkapan yang dikutip oleh Abu Ahmadi “Saya menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui akan sesuatu itu”. Sehingga masa ini disebut sebagai masa *strummund drang* (badai dan dorongan).⁶

Pada periode ini terjadi gejolak emosi dan tekanan kejiwaan yang sangat besar pada diri remaja yang apabila tidak mampu mengendalikan dan mengontrolnya dengan baik dan terarah, maka remaja akan melakukan tindakan perusakan, penyimpangan dan pelanggaran norma-norma, aturan dan ketentuan-ketentuan agama. Maka dari itu sangat perlunya pengawasan dan perhatian orang tua agar anak tidak terjerumus pada lubang kesesatan.

Berkurangnya pengawasan orang tua di usia remaja akan menjerumuskan anak kedalam hal-hal seperti perkelahian, Seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya. Selain pengawasan orang tua yang terlalu longgar dan pergaulan mereka yang semakin meluas juga ikut menjadi faktor anak terlibat kedalam hal-hal yang bersifat negatif.

Pada masa remaja ini sangat membutuhkan perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik di rumah, di sekolah maupun pada lingkungan. Dengan memperhatikan dan membimbing mereka untuk menuju kehidupan yang terarah maka akan membuka masa depan yang sangat cerah dalam kehidupan yang akan datang. Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Mujib menyebutkan bahwa pendidik

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 123-124.

dalam pendidikan Islam adalah sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.⁷ Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang harus memberi suri tauladan yang baik kepada seluruh siswa secara umum, dan juga kepada guru-guru yang lain, harus berpenampilan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, harus menjaga pergaulan dan jangan sampai guru pendidikan agama Islam bergaul dengan orang yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam rangka menanggulangi penyalahgunaan narkoba perlu dibuat prioritas-prioritas yang realistis. Pencegahan dini adalah pilihan yang tepat. Dalam hal ini pengertian pencegahan dini diartikan sebagai memberikan perhatian kepada generasi muda sejak dini agar tidak terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Kalau pengguna sudah dewasa, secara hukum kita dapat mengabaikan perhatian dan meletakkan tanggungjawab pengobatan kepada yang bersangkutan. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana kita mewujudkan pencegahan dini tersebut. Banyaknya kasus yang diberitakan bahwa keterlibatan para peserta didik dalam penyalahgunaan narkoba, juga banyaknya penemuan-penemuan pabrik jenis narkoba di Indonesia membuat penulis ingin tahu langkah apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam merespon kenyataan yang terjadi untuk menciptakan siswa yang bebas narkoba. Hal ini yang membuat penulis

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 88.

tertarik untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa SMP Negeri 1 Bajo terhadap narkoba?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo?
3. Bagaimana respon siswa SMP Negeri 1 Bajo terhadap upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang lingkup Penelitian

Narkoba: adalah narkotika dan obat-obatan terlarang. Menurut *World Health Organization* (WHO) narkoba adalah semua zat padat, cair maupun gas yang dimasukkan kedalam tubuh yang dapat merubah fungsi dan struktur tubuh secara fisik maupun psikis tidak termasuk makanan, air dan oksigen dimana dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi tubuh normal.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis memberikan definisi dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk mencegah penggunaan dari zat Narkotika dan obat-obat terlarang lainnya yang kemungkinan dapat beredar di kalangan siswa SMP Negeri 1 Bajo.

Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian yang akan diteliti dan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana sesungguhnya kesuksesan untuk mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab tujuan adalah merupakan suatu hal yang pokok yang akan dicapai dan diwujudkan melalui suatu penelitian yang ilmiah dan sistematis. Adapun tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa SMP Negeri 1 Bajo terhadap narkoba.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba melalui proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas di SMP Negeri 1 Bajo.
3. Untuk mengetahui respon siswa SMP Negeri 1 Bajo terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP negeri 1 Bajo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yakni dapat ditinjau secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis:
 - a. Sebagai pengembangan konsep tentang upaya dalam mencegah penggunaan narkoba oleh guru pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai tambahan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang pengertian narkoba serta cara mencegah penggunaan narkoba.
2. Secara praktis:

- a. Diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman pada penulis, siswa/siswi SMP Negeri 1 Bajo tentang bahaya narkoba sehingga diharapkan tidak ikut-ikutan menggunakan narkoba dan dapat memunculkan kepedulian terhadap fenomena yang terjadi pada masyarakat.
- b. Bagi orang tua bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak-anaknya



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dobrian Andariyon melakukan penelitian dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMAN 7 Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muslim Indonesia dengan rumusan masalah yaitu, 1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 7 Makassar?, 2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMAN 7 Makassar?, 3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di SMAN 7 Makassar?.

Penelitian yang Dobrian lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah. Disamping itu dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi: orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan), tahap pengumpulan data. Analisa data meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari penelitian ini lebih banyak menghasilkan data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa, 1) bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMAN 7 Makassar, antara lain : kenakalan-kenakalan kategori

ringan dan berat seperti : membolos, ramai sewaktu pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, kelengkapan seragam kurang. Dan memakai Narkoba. 2) faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMAN 7 Makassar, antara lain : lingkungan keluarga karena perceraian orang tua, lingkungan masyarakat karena salah dalam memilih teman bergaul, 3) upaya-upaya untuk mengatasi problem kenakalan siswa di SMAN7 Makassar, antara lain : upaya preventif (pencegahan) dan upaya kuratif (penyembuhan).¹

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laxmi Juita Saragih dengan judul penelitian Perilaku Guru Pembimbing (Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling) dalam Upaya mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Tiga Sekolah di Medan Tahun 2003. Dengan hasil penelitian pentingnya adanya kerjasama antara komponen sekolah agar tercipta sekolah yang bebas narkoba. Selain itu juga diharapkan kepada guru-guru BP agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang seputar narkoba serta kepedulian mereka dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah.²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Candra Simarmata dengan judul penelitian Sikap dan Pengetahuan Remaja tentang Tindakan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Deskriptif pada Siswa (i) SMP Swasta Jambi di Kel. Bantan Kec. Tembung) dengan hasil penelitian pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba

¹ Dobrian Andariyon, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMAN 7 Makassar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UMI Makassar tidak dipublikasikan, (Makassar, Universitas Muslim Indonesia, 2007), h. ix.

² Laxmi Juita Saragih, *Perilaku Guru Pembimbing (Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling) dalam Upaya mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Tiga Sekolah di Medan Tahun 2003*, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, di publikasikan (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2003), h.iii. [http. Google scholar.com](http://Google%20scholar.com).

di sekolah melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan menggunakan berbagai media, salah satunya ialah media antar pribadi, antara lain ceramah, seminar, dialog interaktif, Tanya jawab, dan diskusi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Serta peranan penting dari orangtua. cara orangtua yang harus lebih memperhatikan setiap kegiatan anak, pemberian kasih sayang yang tinggi, keadaan keluarga yang rukun dan harmonis, dan sering bercengkrama dengan anak serta mengajarkan, memberikan pendidikan yang umum tentang bahaya narkoba.³

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu di atas yaitu dari sisi lokasi penelitian dan Rumusan masalah. Pada penelitian di atas lokasi penelitian berada di Kota Makassar dan Medan dan rumusan masalah yang paling mendasar yaitu terkait dengan kenakalan siswa, Perilaku Guru Pembimbing dan Sikap dan Pengetahuan Remaja terhadap penyalahgunaan narkoba sedangkan penelitian ini berada di Kecamatan Bajo dengan Rumusan masalah yang agak spesifik ke yaitu mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa.

B. Pengertian Narkotika dan Narkoba

Secara harafiah narkotika sebagaimana di ungkapkan oleh Wilson Nadaek alam bukunya “Korban Ganja dan Masalah Narkotika”, merumuskan sebagai berikut: Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Narke*, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis, yaitu “ Narkotika adalah obat yang dapat

³ Candra Simarmata, *Sikap dan Pengetahuan Remaja tentang Tindakan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Deskriptif pada Siswa (i) SMP Swasta Jambi di Kel. Bantan Kec. Tembung)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara, di publikasikan (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2003), h.iii. [http. Google scholar.com](http://Google%20scholar.com).

menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus di gertak) serta adiksi.⁴

Narkoba adalah Narkotika dan Obat-obatan terlarang, selain itu juga dikenal dengan istilah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya.⁵ Dalam UU No. 22/Th. 1997 definisi narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁶ Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.⁷

Soedjono D. yang di kutip oleh Wijaya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah sejenis zat, yang bila dipergunakan (dimasukkan dalam tubuh) akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai. Pengaruh tersebut berupa: menenangkan, merangsang, dan menimbulkan khayalan (halusinasi).⁸

⁴ Wison Nadack, *Korban Ganja dan Masalah Narkotika*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1983), h. 122.

⁵ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 110.

⁶ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003), h. 167.

⁷ *Ibid*

⁸ Wijaya A.W., *Masalah Kenakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: Armico, 1985), h. 145.

Sedangkan menurut Elijah Adams dalam Wilson Nadack memberikan definisi narkotika adalah sebagai berikut,

Narkotika adalah: terdiri dari zat sintesis dan semi sintesis yang terkenal adalah heroin yang terbuat dari morfine yang tidak dipergunakan, tetapi banyak nampak dalam perdagangan– perdagangan gelap, selain juga terkenal istilah *dihydro morphine*.⁹

Selain definisi yang diberikan oleh para ahli, terdapat juga pengertian narkotika dalam Undang-undang. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika menyebutkan yaitu:

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan–golongan sebagaimana terlampir dalam Undang–undang ini atau yang kemudian ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan.¹⁰

Undang–undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psikotropika memberikan pengertian sebagai berikut :

Psikotropika adalah obat atau zat alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh efektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.¹¹

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa antara narkotika dan psikotropika adalah berbeda, walaupun perbedaan tersebut tidak terlalu mendasar dan pada umumnya masyarakat juga kurang memahami adanya perbedaan tersebut. Zat Narkotika bersifat menurunkan bahkan menghilangkan kesadaran seseorang

⁹ Wilson Nadack, *op.cit.*

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika*, www.setneg.go.id/perundangan di akses tanggal 13 Desember 2103

¹¹ *Ibid*

sedangkan zat psikotropika justru membuat seseorang semakin aktif dengan pengaruh dari saraf yang ditimbulkan oleh pemakai zat psikotropika tersebut.

Undang–undang nomor 35 tahun 2009 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa sakit, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹²

Prekursor Narkotika merupakan zat atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan Narkotika.¹³ Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Jasa narkotika dan psikotropika sangat besar dalam kehidupan di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan. Padahal, obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong psikotropika oleh dokter agar cepat sembuh. Dengan demikian, penggunaan narkotika dan psikotropika hanya untuk keperluan ilmu pengetahuan dan kesehatan serta berdasarkan pertimbangan para tenaga medis dan dokter dengan tetap mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hanya saja yang menjadi persoalan keluarga, masyarakat dan pemerintah adalah adanya penyalahgunaan narkoba yang kerap kali dilakukan oleh sebagian masyarakat, yang dalam hal ini adalah para remaja.

¹² *Ibid.*

¹³ F Asya, *Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 3.

Tindakan penyalahgunaan obat-obatan tersebut tidak hanya akan membahayakan kesehatan fisik, tetapi juga merusak kesehatan psikis dan bahkan kesehatan masyarakat. Karena proses penyalahgunaan itulah yang menimbulkan kegelisahan berbagai kalangan, sehingga kemudian mereka melarang masyarakat, utamanya kelompok remaja agar tidak sekali-kali mencoba menyalahgunakan jenis obat-obatan tersebut, karena akan mengakibatkan efek negatif dan bahkan dapat mengakibatkan kematian.

C. Sejarah Narkoba

Kurang lebih 2000 thn sebelum masehi di Samaria dikenal sari bunga opium atau kemudian di kenal opium (candu = *papavor somniferitum*). Bunga ini tumbuh subur di daerah dataran tinggi di atas ketinggian 500 meter di atas permukaan laut . Penyebaran selanjutnya adalah ke arah India, China dan wilayah-wilayah Asia lainnya. China kemudian menjadi tempat yang sangat subur dalam penyebaran candu ini (dimungkinkan karena iklim dan keadaan negeri). Memasuki abad ke XVII masalah candu ini bagi China telah menjadi masalah nasional, bahkan di abad ke XIX terjadi perang candu dimana akhirnya China ditaklukan Inggris dengan harus merelakan Hong Kong.¹⁴

Tahun 1806 seorang dokter dari Westphalia bernama Friedrich Wilhelim sertuner menemukan modifikasi candu yang dicampur amoniak yang kemudian dikenal sebagai morphin (diambil dari nama dewa mimpi Yunani yang bernama MORPHIUS). Tahun 1856 waktu pecah perang saudara di A.S. Morphin ini sangat

¹⁴ Anonim, *Sejarah Narkoba*, www.bnn.go.id//_artikel_sejarah_Narkoba, di akses tanggal 13 Desember 2103.

populer dipergunakan untuk penghilang rasa sakit luka-luka perang, sebagian tahanan-tahanan tersebut "ketagihan" disebut sebagai "penyakit tentara".¹⁵

Tahun 1874 seorang ahli kimia bernama Alder Wright dari London, merebus cairan morphin dengan asam anhidrat (cairan asam yang ada pada sejenis jamur) . campuran ini membawa efek ketika diuji coba kepada anjing. Anjing tersebut tiarap, ketakutan, mengantuk dan muntah-muntah. Namun tahun 1898 pabrik obat "Bayer" memproduksi obat tersebut dengan nama heroin, sebagai penghilang sakit. Tahun 60-an s/d-70-an pusat penyebaran candu dunia berada pada daerah "*Golden Triangle*" yaitu Myanmar, Thailand dan Laos. Dengan memproduksi 700 ribu ton setiap tahun. Juga daerah "*Golden Crescent*" yaitu Pakistan, Iran dan Afganistan dari *Golden Crescent* menuju Afrika dan Amerika selain morphin dan heroin adalah jenis lain yaitu kokain yang berasal dari tumbuhan coca yang tumbuh di Peru dan Bolivia. Biasanya digunakan untuk penyembuhan Asma dan TBC. Diakhir tahun 70-an ketika tingkat tekanan hidup manusia semakin meningkat serta teknologi mendukung maka diberilah campuran-campuran khusus agar candu tersebut dapat juga dalam bentuk obat-obatan.¹⁶

Penggunaan obat-obatan jenis opium sudah lama dikenal di Indonesia, jauh sebelum pecahnya Perang Dunia ke-2 pada zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya para pemakai candu (*opium*) tersebut adalah orang-orang Cina. Pemerintah Belanda memberikan izin pada tempat-tempat tertentu untuk menghisap candu dan pengadaan secara legal dibenarkan berdasarkan undang-undang. Orang-orang Cina pada waktu itu menggunakan candu dengan cara tradisional, yaitu dengan jalan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

menghisapnya melalui pipa panjang. Hal ini berlaku sampai tibanya Pemerintah Jepang di Indonesia. Pemerintah pendudukan Jepang menghapuskan Undang-Undang itu dan melarang pemakaian candu.

Setelah kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia membuat perundang-undangan yang menyangkut produksi, penggunaan dan distribusi dari obat-obat berbahaya (*Dangerous Drugs Ordinance*) dimana wewenang diberikan kepada Menteri Kesehatan untuk pengaturannya. Menyadari hal tersebut maka Presiden mengeluarkan instruksi No.6 tahun 1971 dengan membentuk badan koordinasi, yang terkenal dengan nama BAKOLAK INPRES 6/71, yaitu sebuah badan yang mengkoordinasikan (antar departemen) semua kegiatan penanggulangan terhadap berbagai bentuk yang dapat mengancam keamanan negara, yaitu pemalsuan uang, penyelundupan, bahaya narkoba, kenakalan remaja, kegiatan subversif dan pengawasan terhadap orang-orang asing.¹⁷

Kemajuan teknologi dan perubahan-perubahan sosial yang cepat, menyebabkan Undang-undang narkoba warisan Belanda (tahun 1927) sudah tidak memadai lagi. Maka pemerintah kemudian mengeluarkan Undang-Undang No.9 tahun 1976, tentang Narkoba.¹⁸ Undang-Undang tersebut antara lain mengatur berbagai hal khususnya tentang peredaran gelap. Disamping itu juga diatur tentang terapi dan rehabilitasi korban narkoba dengan menyebutkan secara khusus peran dari dokter dan rumah sakit terdekat sesuai petunjuk menteri kesehatan.

¹⁷ Anonim, *Sejarah Singkat Narkoba* http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel_/sejarah-singkat-narkoba, diakses 13 Desember 2103.

¹⁸Anonim, *Sejarah Narkoba di Indonesia* <http://softdronk.blogdetik.com/2012/10/20/sejarah-narkoba-di-indonesia/> di akses tanggal 13 Desember 2103.

D. Jenis-jenis Narkoba.

Ada beberapa jenis-jenis narkoba yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, sebagaimana berikut ini:

1. Narkotika
 - a. Candu adalah semacam opium yang dihasilkan dari tanaman papaver yaitu mahkota bunga papaver putih, merah jambu, ungu dan hitam. Candu ini bukan untuk dihisap namun candu mentah ini digunakan untuk jenis obat-obatan mengandung narkotika.¹⁹
 - b. Morfin adalah sebagai zat utama berkhasiat narkotika yang terdapat pada candu mentah. Candu ini sebagai salah satu alkaloid yang terdapat pada candu mentah yang diperoleh dengan jalan mengolahnya secara kimiawi. Dalam dunia pengobatan, morfin digunakan untuk bahan obat penenang dan untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri.²⁰
 - c. Heroin adalah bubuk berwarna putih, kelabu, coklat. Daya kerja heroin 5-10 kali lebih kuat daripada morfin. Di Indonesia, heroin tidak boleh dipakai untuk pengobatan karena telah terbukti daya kerja heroin lebih cepat, dan mudah menimbulkan ketergantungan.²¹
 - d. Ganja yaitu suatu zat yang sebagai elemen aktif yang oleh banyak ahli menganggap sebagai *hallucinogen substance* atau zat sebagai faktor penyebab terjadinya khayalan pada orang yang menyalahgunakan ganja. Pengaruh utama dapat mendatangkan kesegaran dan menghilangkan rasa letih. Tetapi

¹⁹ Anonim, *Jenis-jenis Narkoba*, <http://kampungbenar.wordpress.com/jenis-jenis-narkoba/> di akses tanggal 13 Desember 2103

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid

sebaliknya apabila pemakainya sudah kronis maka menimbulkan tidak bergairah bekerja, tidak bisa tidur, dan sebagainya.²²

2. Obat berbahaya Lainnya

Yang dimaksud dengan obat-obatan terlarang lainnya adalah berbagai macam jenis obat untuk pengobatan. Karena daya kerja obat-obatan tersebut sangat keras sehingga penggunaannya pun harus melalui resep dokter. Obat-obatan tersebut jika disalah gunakan akan berpengaruh dan merusak fisik pemakai dan mengakibatkan ketergantungan sebagaimana narkotika lainnya.

Sedangkan zat-zat yang bukan termasuk narkotika tetapi bahayanya menyamai dengan narkotika pada umumnya dibagi pada tiga golongan yaitu:

- a. Depresan pada umumnya membuat pusat saraf menjadi pasif. Obat-obatan tersebut bekerja sangat mempengaruhi aktifitas otak dan urat saraf sentral. Obat ini terkenal dengan sebutan sebagai obat penenang atau obat tidur.
- b. Stimulan pada umumnya membuat pusat saraf menjadi sangat aktif. Obat ini sangat efektif menimbulkan rangsangan, oleh karena itu dikenal dengan sebutan obat perangsang.
- c. Hallusinogen adalah obat yang dapat menimbulkan halusinasi atau daya khayal yang kuat yaitu salah persepsi tentang lingkungan dan dirinya, baik pendengar, penglihatan maupun perasaan.²³

E. Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkotika

Ketidaktahuan tentang narkotika adalah awal penyalahgunaan dan segala bencana. Ketidaktahuan tentang narkotika dan dampak negatifnya ternyata dapat

²² Arief Hakim, *Narkotika Bahaya dan Penanggulangannya* (Bandung: Jembar, 2007), h. 32-46.

²³ *Ibid.* h. 51-59.

berakibat fatal. Beberapa hal yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba adalah:

1. Faktor Individu
 - a. Adanya anggapan bahwa obat atau zat yang tergolong narkoba tersebut dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.
 - b. Adanya kecenderungan ingin mengetahui dan mencoba segala sesuatu yang baru.
 - c. Kurangnya kontrol dan perhatian orang tua pada perkembangan kejiwaan remaja.
 - d. Terdapat tekanan bahkan ancaman dari teman sebaya.
 - e. Tingkat keyakinan keagamaan yang rendah.
 - f. Mengalami stress sehingga tidak dapat mengendalikan dan mengontrol diri.
2. Faktor Lingkungan
 - a. Komunikasi remaja dan orang tua yang kurang efektif.
 - b. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pribadinya dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan putera-puterinya.
 - c. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki norma dan aturan “longgar”.
 - d. Berkawan dengan penyalahguna narkoba atau Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA).
 - e. Disiplin sekolah yang rendah.
 - f. Kurangnya fasilitas sekolah untuk mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat, sehingga banyak waktu yang tidak dimanfaatkan secara optimal.
3. Faktor Ketersediaan Narkoba
 - a. Mudah mendapatkan jenis dari narkoba atau Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA).
 - b. Cara menggunakan narkoba atau Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) yang sangat mudah, misalnya diisap, disuntik, ditelan dan sebagainya.

- c. Peredaran narkoba yang sudah masuk ke pelosok wilayah dimana berkumpulnya remaja, baik di sekolah maupun di masyarakat.²⁴

Selain 3 (tiga) faktor penyebab penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di atas, faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah adanya pengaruh media massa dan elektronik yang banyak memberikan informasi tentang narkoba tanpa dibarengi penjelasan bahaya dari penyalahgunaan obat atau zat tersebut, sehingga menimbulkan rasa penasaran dan ingin mencoba pada diri remaja. Faktor ini pun dapat “menggiring” remaja untuk mengonsumsi dan menyalahgunakan narkoba.

F. Akibat Penyalahgunaan Narkoba

1. Dampak Terhadap fisik

Pemakai narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit sebagai akibat langsung adanya narkoba, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung, usus dan sebagainya. Lima pintu kematian yang disebabkan penyalahgunaan narkoba adalah:

a. Sakaw

Sakaw adalah gejala putus zat karena penggunaan putauw (heroin), dan gejala sakaw umumnya berlangsung hingga 4-5 hari setelah penggunaan dihentikan. Beberapa jenis narkoba lain berlangsung hingga berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan. Inilah sebabnya pecandu narkoba tidak mampu menghentikan penggunaannya.²⁵

²⁴ Abdul Rozak, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 23-25.

²⁵ Anonim, *Ketergantungan Narkoba*, <http://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/03/ketergantungan-narkoba/> di akses tanggal 13 Desember 2103.

b. Kriminalitas

Pemakai narkoba sering kali meninggal karena dibunuh oleh sesama pemakai, sindikat narkoba, tertembak oleh aparat karena melarikan diri saat ditangkap, atau mati karena dihukum mati oleh pengadilan.

c. Overdosis

Pemakai narkoba yang setia suatu saat akan mengalami kelebihan dosis sehingga merasakan penderitaan luar biasa yang disebut overdosis dan biasanya berakhir dengan kematian.

d. Penyakit berbahaya

Penggunaan alat untuk memakai narkoba (alat suntik, silet, pisau, garpu, dan lain-lain) sering kali menyebabkan terjadinya penularan penyakit berbahaya yang mematikan (HIV/AIDS, hepatitis dan sifilis).²⁶

2. Dampak Terhadap Mental dan Moral

Karena tuntutan kebutuhan fisik tersebut, sangat banyak pemakai narkoba yang mental dan moralnya rusak. Banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat, bahkan pembunuh. Kejahatan itu tak jarang dilakukan terhadap saudara, bahkan ayah dan ibunya sendiri. Ditunjang oleh kondisi fisik yang semakin buruk dan lemah, pemakai narkoba akan berubah menjadi pemalas, bodoh, boros dan menjadi miskin.²⁷

3. Dampak Terhadap Keluarga, Masyarakat, dan Bangsa

a. Masalah Psikologi yaitu masalah yang timbul karena gangguan keharmonisan

rumah tangga karena muncul rasa malu pada orang tua dan saudara-saudaranya kepada tetangga dan masyarakat.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta PT. Gelora Aksara pratama) h. 31-34.

- b. Masalah Ekonomi/keuangan yaitu masalah psikologi tadi kemudian meningkat menjadi masalah ekonomi, banyak uang terbuang untuk berobat dalam jangka waktu lama. Banyak uang dan barang yang hilang karena dicuri atau dijual oleh pemakai untuk membeli narkoba.
- c. Masalah Kekerasan dan Kriminalitas yaitu masalah ekonomi dapat meningkat lagi menjadi munculnya kekerasan dalam keluarga, perkelahian, pemaksaan, penganiayaan, bahkan pembunuhan sesama anggota keluarga. Kejahatan tadi kemudian dapat menyebar ke tetangga, lalu ke masyarakat luas.²⁸

Penyalahgunaan narkoba juga dapat mengakibatkan merusak kemampuan berpikir pemakai, tidak dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk, menutupi hukum, mempengaruhi nafsu seks, manusia menjadi miskin, menghancurkan karir, merusak jiwa, merusak lingkungan sekitar atau teman bergaul.²⁹

G. Tahapan Penyalahgunaan Narkoba

Gejala penyalahgunaan Narkoba sangat tergantung dari tahapan pemakaiannya dan untuk sampai pada kondisi ketergantungan seseorang akan mengalami beberapa tahap yaitu: *Experimental Use, Social Use, Early Problem Use, Early Addiction*.³⁰

1. *Experimental Use*

Experimental Use adalah periode dimana seseorang mulai mencoba-coba menggunakan narkoba dan zat adiktif untuk tujuan memenuhi rasa ingin tahu.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Arief Hakim, *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya* (Bandung: Jembar, 2007), h. 71

³⁰ *Ibid.* h. 35-37.

Pemakaian coba-coba ini dilakukan oleh seseorang yang sebelumnya belum pernah mengkonsumsi narkoba. Biasanya hal ini terjadi pada remaja, yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Tentunya, ketika pertama kali mencoba tidak langsung dengan dosis yang tinggi, alias dengan dosis kecil. Namun, jika hal ini dibiarkan, maka akan sangat berbahaya, karena bisa berefek pada ketergantungan.³¹

2. *Social Use*

Social Use adalah periode dimana individu mulai mencoba menggunakan narkoba untuk tujuan rekreasional, namun sama sekali tidak mengalami problem yang berkait dengan aspek sosial, finansial, medis dan sebagainya. Umumnya individu masih dapat mengontrol penggunaannya. Pola pemakaian narkoba untuk pergaulan (saat berkumpul atau pada acara ter³²tentu). Biasanya hal ini terjadi karena ingin diakui/diterima oleh kelompoknya. Mula-mula narkoba diperoleh secara gratis atau dibeli dengan harga murah. Namun, lama-lama jika si penderita sudah mulai ketergantungan, tentunya harga akan naik berlipat-lipat.

3. *Early Problem Use*

Early Problem Use adalah periode dimana individu sudah menyalahgunakan narkoba dan perilaku penyalahgunaan ini mulai berpengaruh pada kehidupan sosial individu tersebut, seperti timbulnya malas bersekolah, keinginan bergaul hanya dengan orang-orang tertentu, dan lain-lain. Pola pemakaian karena situasi tertentu, misalnya kesepian atau stress. Pemakaian narkoba ini dianggap sebagai cara untuk

³¹ *Ibid*, h. 35.

³² *Ibid*, h.36.

mengatasi masalah. Pada tahap ini pemakai berusaha memperoleh narkoba secara aktif.³³

4. *Early Addiction*

Early Addiction adalah periode dimana individu sampai pada perilaku ketergantungan baik fisik, maupun psikologis. Pola ini untuk yang telah mencapai tahap pemakaian teratur (sering), disebut juga penyalahgunaan narkoba. Terjadi perubahan pada tubuh dan gaya hidup. Teman lama berganti dengan teman pecandu. Ia menjadi sensitif, mudah tersinggung, pemaarah, dan sulit tidur atau berkonsentrasi. Sebab narkoba mulai menjadi bagian dari kehidupannya. Minat dan cita-citanya semula hilang. Kalau sekolah sering membolos dan prestasi sekolahnya menjadi merosot. Lebih suka menyendiri daripada berkumpul bersama keluarga. Si pemakai akan selalu berupaya memperoleh narkoba dengan cara apapun tidak peduli cara yang digunakannya itu baik atau buruk. Berbohong, menipu, mencuri, dan tindakan kriminal lainnya bisa saja ia lakukan, asal ia bisa mendapatkan obat terlarang itu. Pengguna sudah tidak dapat lagi mengontrol penggunaan narkoba. Narkoba telah menjadi pusat kehidupannya. Hubungan dengan keluarga, teman-temannya menjadi rusak berantakan.³⁴ Resiko penyalahgunaan narkoba semakin bertambah dengan makin meluasnya tempat-tempat yang digunakan untuk praktek perdagangan narkoba. Tempat-tempat yang rawan antara lain:

- a. Kampus dan sekolah
Merupakan sasaran empuk pemasaran narkoba karena menjanjikan

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid*, h. 37.

keuntungan yang menggiurkan bagi pengedar. Para siswa atau mahasiswa biasanya diberi contoh gratis atau paket hemat selama beberapa waktu, lalu kalau sudah mulai ketergantungan subsidi dihentikan dan pengedar mulai mematok harga tinggi.

b. Diskotik, Bar, Pub, Karaoke

Sudah menjadi rahasia umum bila tempat hiburan semacam itu menjadi sarang dari pedagang narkoba. Perdagangannya ada yang sembunyi-sembunyi dan ada pula yang terang-terangan

c. Terminal bus, stasiun, bandara

d. Hotel

Hotel identik dengan transaksi narkoba partai besar, namun tidak menutup kemungkinan, kebutuhan narkoba untuk digunakan sendiri juga bisa dipenuhi di tempat semacam ini.³⁵

H. Pandangan Islam tentang Narkoba

Para alim ulama dari berbagai madzhab sepakat bahwa haram hukumnya memakai bahan yang dapat mempengaruhi fungsi akal. Diharamkan dalam bentuk apapun, baik dengan cara memakan, meminum, menghisap, menghirup, menyuntik atau dengan cara lainnya. Semua Alim ulama menggolongkan sebagai dosa besar yang berhak mendapatkan sanksi di akhirat.³⁶

Dalam pandangan hukum Islam, jenis narkoba seperti *ecstasy*, *putaw*, *shabu-shabu*, *morphin*, dan semacamnya tidak dikenal, kecuali hanya istilah *hasyisy*.³⁷ Oleh karena itu, yang banyak diperbincangkan seputar hukumnya adalah mengenai

³⁵ Prisaria, N, *Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada SMA Negeri 1 Jepara*, Universitas Diponegoro Pres. 2012. h.16. diakses dari [http. Google scholar.co.id](http://Google%20scholar.co.id). tanggal 13 Desember 2103.

³⁶ Arief Hakim, *op.cit.*, h. 87.

³⁷ Referensi makalah, *Pengertian narkoba Dalam Bahasa Arab*, [http://www.referensi makalah.com/2012/09/ pengertian-narkoba-dan-istilah-narkoba-dalam-bahasa-arab.htm](http://www.referensi%20makalah.com/2012/09/pengertian-narkoba-dan-istilah-narkoba-dalam-bahasa-arab.htm) di akses 13 Desember 2013.

hasyisy, kalau *hasyisy* dihukumkan haram, maka *ecstasy*, *shabu-shabu*, *putaw*, *morphin*, dan yang semacamnya juga haram, karena benda-benda tersebut merupakan bagian atau sama dengan narkotika. Bahkan bisa lebih daripada narkotika, karena diproduksi dan dikonsumsi sama sekali secara non-medis, artinya bukan untuk kepentingan medis dan pelayanan kesehatan. Berbeda dengan narkotika yang pada dasarnya bermanfaat untuk kepentingan medis dan pelayanan kesehatan, hanya saja banyak disalahgunakan sehingga menimbulkan dampak negatif.

Narkoba adalah bagian dari *khamr* yang telah banyak dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadits. Al Quran secara tegas telah melarang minuman *khamar*, yaitu minuman yang memabukkan sebagaimana termuat dalam Q.S. Al-Maidah / 5 : 90

مَا كَانَ لِأُولَئِكَ أَنْ يَدِينُوا بِأَحْزَابِهِمْ وَلَا أَنْ يُتَدَيَّنُوا بِهِمْ أَنِّي عَسَىٰ أَمُوكَ أَعْلَمُ
 وَمَنْ يَدِينْ بِأَحْزَابِهِمْ يَسُرْ إِلَىٰ آلِهِمْ لَمْ يَأْتِ الْبِرَّ وَلَا يَحْسَبِ النَّاسَ بِأَلْفِ
 مِائَةٍ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ ذَٰلِكَ يَسْتَكْبِرُونَ ۗ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ
 الْبُرْهَانَ ۗ إِنَّهُمْ لَأَكْثَرُ الْفَٰسِقِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya meminum *khamar*, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.³⁸

dan Q.S. Al Baqarah/2 : 219

وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ يُشْرِكْ بِمَا فِي الْبَيْتِ فَخُرُوجُهُ كُفْرٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
 لَا يَعْلَمُونَ

..... وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ يُشْرِكْ بِمَا فِي الْبَيْتِ فَخُرُوجُهُ كُفْرٌ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

³⁸ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Syamil Cipta Media: 2004), h. 123.

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya"....³⁹

dan dalam hadis Dalam hadits Rasulullah bersabda :

كل مسكر خمر و كل خمر حرام (رواه البخارى)⁴⁰

Artinya :

Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram. (HR. Bukhari).⁴¹

Adapun yang dimaksud dengan khamar dalam Islam, bukanlah sebatas arak atau minuman beralkohol saja, tetapi juga di dalamnya termasuk setiap zat yang dapat memabukkan, baik itu berbentuk zat cair maupun zat padat. Berdasarkan ayat dan hadis di atas, jelaslah bahwa Islam memandang *khamar* (narkoba) itu haram. Siapa pun yang dengan sengaja menyalahgunakan barang haram ini, niscaya Allah akan melaknatnya. Jika tidak segera bertobat, Allah akan menggolongkan si pecandu narkoba sebagai sejawatnya setan. Dengan demikian, narkoba itu berbahaya bagi diri si penggunanya, ia juga dapat menyeret pada kejahatan-kejahatan lainnya, seperti berzina, mencuri, membunuh dan sebagainya. Selain itu juga orang yang tengah mabuk tidak dapat mengontrol diri, sehingga sering kali si pemabuk itu mengganggu ketertiban umum. Karena itulah ayat di atas menyebutkan bahwa narkoba dapat menimbulkan bibit kebencian dan permusuhan di antara sesama.

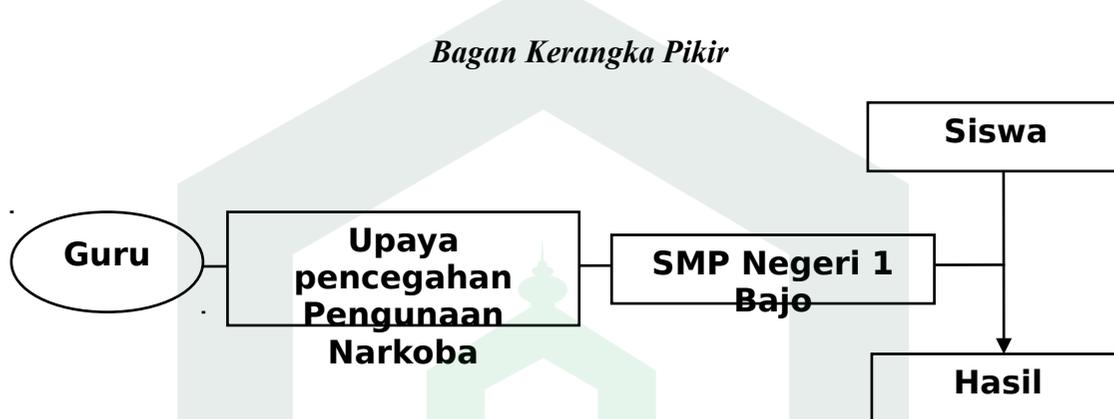
I. Kerangka Pikir

³⁹ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Syamil Cipta Media: 2004), h.34.

⁴⁰ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, dalam Kitab Hadist 9 Imam [CD Room], Lidwa Pustaka, 2009

⁴¹ *Ibid.*

Kerangka berpikir adalah serangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau bagaimana teori yang disusun berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Maraknya narkoba dan obat-obatan terlarang telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba. Narkoba telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita semua. Teman dan saudara kita mulai terjerat oleh narkoba yang sering kali dapat mematikan. Sebagai makhluk Tuhan yang kian dewasa, seharusnya kita senantiasa berfikir jernih untuk menghadapi globalisasi teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada keluarga dan remaja penerus bangsa khususnya.

Program pendidikan yang efektif dan luas merupakan bagian yang penting dari tindakan penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan

⁴² Uma Sekaran, *Busines Research*, dalam Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cetakan ketiga, Bandung: Alfabeta, 2012), h.93

melalui pendidikan sebagai sebuah proses berkesinambungan dengan tujuan menghindari narkoba. Oleh karena itu sistem pendidikan dan motivasi guru merupakan hal penting yang tidak akan diabaikan untuk dapat menjamin siswa-siswinya serta mahasiswa secara efektif menolak narkoba dan memilih cara hidup sehat. Dengan demikian perlu disiapkan materi pengajaran masalah keuntungan cara hidup sehat bebas dari narkoba.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana upaya guru PAI dalam mencegah penggunaan narkoba. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana upaya Guru PAI dalam mencegah penggunaan narkoba melalui pembelajaran di kelas (*Intrakurikuler*) dan di luar kelas (*Ekstrakurikuler*).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian langsung dilakukan di lapangan.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Negeri 1 Bajo berada di Jl. Pendidikan No 19 Kelurahan Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Propinsi Sulawesi-selatan.

C. Subjek Penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualittif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

² M. Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 10

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³ Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁴ Dalam penelitian ini Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala Sekolah 1 orang 2) Wakil Kepala Sekolah, 1 orang 3) Guru Pendidikan Agama Islam 2 orang 4) Siswa SMP Negeri 1 Bajo sebanyak 6 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain.⁶ Adapun sumber data ada dua macam:

1. Sumber data utama (primer),

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: 1) Kepala Sekolah (melalui wawancara). 2) Wakil Kepala Sekolah (melalui wawancara). 3) Guru Pendidikan Agama Islam (melalui wawancara). 4) Siswa SMP Negeri 1 Bajo (melalui wawancara)

³ Lexy J Moleong, *op.cit.*, h. 132.

⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 862.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107.

⁶ Lexy J Moleong, *op.cit.*, h. 157.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁷

2. Sumber data tambahan (Sekunder),

Yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dalam

⁷ *Ibid.*, h. 112.

arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁸

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.⁹ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi.¹⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

2. Metode Interview

Metode Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, guru agama 2 orang serta siswa di SMP Negeri 1 Bajo sebanyak 6 orang. Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.¹²

⁸ Suharsimi., *op.cit.*, h. 156.

⁹ *Ibid*, h. 133.

¹⁰ Nasution., *op.cit.*, h. 152.

¹¹ Lexy J Moleong, *op.cit.*, h. 132.

¹² Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), h. 152.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.¹³ Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bajo, struktur organisasi sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana pendukung dalam skripsi ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁴

1. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi : 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan. 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya. 3)

¹³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1996), h. 161.

¹⁴ Mattehew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI. Press, 1992), h. 87.

Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Bajo.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat, bukan hanya di perkotaan akan tetapi sampai di pelosok pedesaan, memerlukan berbagai fasilitas yang akan mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan umpamanya, merupakan suatu kebutuhan mendesak dari masyarakat, dengan keyakinan bahwa pendidikan akan dapat membawa manusia kepada kehidupan yang berperadaban. SMP Negeri 1 Bajo berdiri pada tahun tanggal 1 Agustus 1965, yang pada awalnya merupakan kelas filial dari SMP Negeri Belopa.¹ Hingga Sampai sekarang ini SMP Negeri 1 Bajo telah mengalami 4 kali perubahan nama yaitu:

- a. Pada tahun 1965 bernama SMP Filial Belopa
- b. Pada tanggal 4 Januari 1977 menjadi SMPN Bajo
- c. Pada tanggal 1 Maret 1997 menjadi SLTPN 1 Bajo
- d. Pada tanggal 1 Juni 2004 berubah kembali menjadi SMPN Bajo.²

Letak Geografis SMP Negeri 1 Bajo terletak di pusat kota Bajo yang beralamatkan Jl. Pendidikan No 19 Kelurahan Bajo Kecamatan Bajo Kab. Luwu,

¹ H. Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 7 Januari 2014

² H. Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 7 Januari 2014

sekitar 7 KM dari pusat Kab Luwu dengan luas lahan sekolah 7 ha dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perekebunan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SMK Amaliyah:

Dengan profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Bajo
Alamat	: Jalan Pendidikan No 19
NSS	: 201 731 705 09
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten	: Luwu
Kel/Desa	: Bajo
Kecamatan	: Bajo ³

2. Visi Misi SMPN 1 Bajo

a. Visi

Unggul dalam Mutu Berlandaskan Imtaq dan Budaya Bangsa

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya KTSP di sekolah
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 4) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 7) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- 8) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya budaya mutu sekolah
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan berwibawa.⁴

³ Profil SMP Negeri 1 Bajo Tahun 2014

⁴ Profil SMP Negeri 1 Bajo Tahun 2014

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
 - 2) Mewujudkan Dokumen-1 Buku KTSP
 - 3) Mewujudkan Perangkat Kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
 - 4) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
 - 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan *yang* mampu dan tangguh
 - 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
 - 7) Mewujudkan sistem penilaian yang berbasis teknologi
 - 8) Mewujudkan penggalangan dana yang melibatkan peran serta masyarakat dan Alumni Sekolah
 - 9) Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
 - 10) Mewujudkan sekolah wiyata *mandala yang* menikmati belajar siswannya
 - 11) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik.⁵
3. Keadaan guru dan Pegawai

Sukses dan tidaknya pelaksanaan pendidikan tergantung pada keterampilan dan kejelian seorang guru. Olehnya guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting dalam proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan disamping dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan (kecerdasan) yang cukup. Juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya dan masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMP Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ Profil SMP Negeri 1 Bajo Tahun 2014

Tabel 4.1**Keadaan Guru dan Staf Pegawai SMPN 1 Bajo**

No	Nama	Jabatan/Tugas	Status
1	2	3	4
1	H. Hanis, S.Pd.,M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	H. Muhammad Natsir, S.Si	Wakasek/Guru IPA	PNS
3	Mansyur, BA	Guru PKn	PNS
4	Markus Rangga	Gum IPA Terpadu	PNS
5	Bariah, BA	Guru IPS 1 Terpadu	PNS
6	Nurpati, BA	Guru PKN	PNS
7	Muh. Bokko	Guru Penjas	PNS
8	Naikma, S.Pd., MM.	Guru IPA Terpadu	PNS
9	Muhammad Darwis	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Nisma, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
11	Bardir	Guru Penjas	PNS
12	Darman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13	Retno Rusdiana, S.Pd	Guru IPA Terpadu	PNS
14	Alfisah Adhar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15	Rismawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	Firdaus, S,Pd., M.M.	Guru Bahasa Inggris	PNS
17	Dra. Munasira	Guru Matematika	PNS
18	Dra. Hj. Rasyida Salim	Guru IPA Terpadu	PNS
19	Dewiyana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
20	Madding, S.Pd	Guru Matematika	PNS
21	Dani Agustina, S.Pd	Guru Matematika	PNS
22	Drs. Nurhaeni	Guru PKn	PNS
1	2	3	4
23	Nahira, SE	Guru IPS terpadu	PNS
24	Nurmiati, SE	Guru IPS Terpadu	PNS
25	Iskandar, S.Si	Guru Matematika	PNS
26	Dra. Nikma	Guru PAI	PNS
27	Hasbullah, S.Ag	Guru PAI	PNS
28	Hasmatang, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
29	Suriana, ST	Guru IPA Terpadu	PNS

30	Hemiati, S.Pd	Guru IPA Terpadu	PNS
31	Atika, S.S.	Gum Bahasa Inggris	PNS
32	Masni, S.Pd	Gum Bahasa Inggris	PNS
33	Radiah, S.Ag	Guru PAI	Honorar
34	Rugani	Guru Seni Budaya	Honorar
35	Salmawati Tase Bandaso	Guru IPS Terpadu	Honorar
36	Wilfa, S.Pd.I	Guru PAI	Honorar
37	Nursalani Supardi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
38	Laka, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
39	Alimuddin Tase, SE	Kepala TU	PNS
40	Hj. Nurhana	Sekretaris TU	PNS
41	Hj. Aminah	Staf TU	PNS
42	Nursalam, S.Pd	Staf TU	Honorar
43	M. Rifauddin	Staf TU	Honorar
44	Halima, S.Pd	Staf TU	Honorar
45	Syamsul Bahri	Staf TU	Honorar
46	Rasna Nasir, SE	Pustakawan	Honorar
47	Erni	Pustakawan	Honorar

Sumber Data: Profil SMP Negeri 1 Bajo. Januari 2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Bajo pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Bajo

NO.	RUANG	BANYAK	LUAS (M²)	KONDISI
1	Kantor	1	32	Baik
2	Ruang Guru	1	126	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	112	Baik
4	Ruang Belajar	18	1.134	Baik
5	Perpustakaan	1	72	Baik
6	Ruang UKS	1	20	Baik
7	Laboratorium	1	108	Baik
8	Ruang Multimedia	1	120	Baik
9	Musholla	1	72	Baik
10.	Koperasi	1	35	Baik
11	WC Guru	2	6	Baik
12	WC	4	6	Baik

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Bajo, 2014

Sarana dan prasarana pendidikan di atas dimaksudkan digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di sekolah perlengkapan itu baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen yang penting. Karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki banyak peserta didik, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Bajo

Siswa atau anak didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar, siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek didik. Rincian mengenai jumlah siswa SMP Negeri 1 Bajo tahun 2013/2014 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdiri dari 679 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bajo

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	116	121	237
2	Kelas VIII	107	133	240
3	Kelas IX	95	107	202
	Jumlah	318	361	679

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Bajo, 2014

B. *Tanggapan Siswa SMP Negeri 1 Bajo terhadap Narkoba*

Penggunaan Narkoba tidak hanya pada usia dewasa tetapi juga telah menyentuh pada anak sekolah, hal ini dapat terjadi karena mereka melakukan interaksi sosial kepada lingkungannya dengan kurang baik. Pada umumnya lingkungan memberikan pengaruh yang kuat pada diri siswa terutama lingkungan di luar rumah, karena hampir sebagian besar aktivitas mereka dilakukan di luar rumah.

Penyalagunaan narkoba biasanya dilakukan karena adanya ketidaktahuan akan bahayanya. Kekurangan informasi tentang narkoba ini dapat memicu adanya dorongan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan yang intensif kepada siswa. Siswa/i merupakan generasi penerus bangsa

yang nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin di negeri tercinta ini. Apa jadinya Negara di masa yang akan datang kalau dipimpin oleh para pengguna narkoba? Tak dapat dibayangkan, betapa akan hancurnya negara dan bangsa ini. Maka kesadaran para siswa untuk menjauhi narkoba sangat perlu diutamakan.

Informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya para pelajar, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses, mereka harus dipersiapkan untuk menolak setiap tawaran menggunakan narkoba. Mampu berkata tidak, memiliki alasan yang tegas dan lugas untuk menolak. Tanggapan siswa terhadap penggunaan narkoba dapat diartikan sebagai pendapat siswa mengenai pembelajaran dan investigasi atau pengetahuan yang diperoleh dari fenomena sosial yang ada dimasyarakat. Tanggapan positif siswa merupakan perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru yaitu tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba.

Berkaitan dengan tanggapan para Siswa terhadap Narkoba berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa:

Siswa yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba biasanya berasal dari teman pergaulannya baik di sekolah maupun di luar sekolah akhirnya mereka mengikuti orang-orang yang berada di lingkungannya ⁶

⁶ Irwansyah, Ketua Osis SMP Negeri 1 Bajo "Wawancara" tanggal 17 Januari 2014

Sedangkan menurut Ahmad yang terjerumus menggunakan narkoba kalau mereka sudah biasa merokok dan minum-minuman keras sehingga berani coba-coba narkoba.⁷

Dilain pihak Ketua Palang Merah Remaja (PMR) mengatakan bahwa biasanya siswa yang menggunakan narkoba mau dikatakan gaul, kurang perhatian dari orang tua dan pergaulan yang salah.⁸

Sedangkan ketika penulis menanyakan kepada siswa apakah ada teman mereka yang terlibat menggunakan narkoba mereka mengatakan sampai saat ini belum ada yang terlibat menggunakan narkoba yang mereka ketahui akan tetapi kalau merokok ada sebagian siswa yang merokok. Dan ketiga siswa ini juga mengatakan bahwa semua anggota mereka, baik itu di Osis, Pramuka dan PMR semua temannya tidak ada yang merokok dan minum-minuman keras.

Diwaktu yang lain ketika penulis menanyakan kepada siswa apa dampak dari penyalahgunaan narkoba bagi para penggunanya jawaban yang diberikan oleh siswa beragam diantaranya:

Menurut Miftahul Ulum bahwa narkoba dapat menimbulkan kecanduan bagi kita dan bisa mengakibatkan kematian.⁹

Menurut Bambang narkoba adalah bahan berbahaya, mengganggu kesehatan dan merusak masa depan.¹⁰

Sedangkan menurut Gunawan bahwa narkoba dapat menyebabkan ketergantungan, suka berkelahi dan akhirnya bisa di dikeluarkan dari sekolah.¹¹

⁷ Ahmad, Ketua Dewan Pramuka Putra SMP Negeri 1 Bajo “*Wawancara*” tanggal 17 Januari 2014

⁸ Reski, Ketua Umum PMR SMP Negeri 1 Bajo , “*Wawancara*” tanggal 17 Januari 2014.

⁹ Miftahul Ulum Kelas IX SMP Negeri 1 Bajo “*Wawancara*” tanggal 18 Januari 2014.

¹⁰ Bambang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bajo “*Wawancara*” tanggal 18 Januari 2014.

¹¹ Gunawan, Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bajo “*Wawancara*” tanggal 18 Januari 2014.

Jawaban yang diberikan oleh siswa di atas walaupun cukup sederhana akan tetapi menggambarkan pengetahuan mereka terhadap dampak yang diakibatkan oleh penggunaan narkoba, hal ini cukup beralasan menurut hemat penulis karena usia mereka masih usia remaja yang dalam memberikan jawaban sesuai apa yang diketahui dan memberikan pandangan jawaban sesuai dengan bahasa mereka.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo

Penanggulangan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia secara umum dan Kab Luwu dan sekitarnya secara khusus saat ini belum optimal, belum terpadu dan belum menyeluruh (*holistik*) serta belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal sebagai dampak dari pembangunan secara umum dan dinamika politik, ekonomi, sosial-budaya maupun keamanan.

Upaya pencegahan seyogyanya dilakukan secara integral dan dinamis antara unsur-unsur aparat dan potensi masyarakat, merupakan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan, untuk merubah sikap perilaku, cara berfikir dari kelompok masyarakat yang sudah mempunyai kecenderungan menyalahgunakan serta melakukan tindak pidana perdagangan/peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Upaya pencegahan penanggulangan dan peredaran zat-zat berbahaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai jalur salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Upaya pencegahan yang dimaksudkan adalah untuk menciptakan kesadaran kewaspadaan dan daya tangkal serta kemampuan siswa untuk menolak zat-

zat berbahaya tersebut, untuk selanjutnya dapat menentukan rencana masa depan dengan hidup sehat, produktif, kreatif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Untuk itu, sekolah memegang peranan yang penting dalam menanggulangi permasalahan penggunaan narkoba karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan target sasaran oleh para pengedar gelap narkoba. Paling efektif sekolah tempat anak-anak umumnya berada selama 5-6 jam per hari merupakan lembaga yang mempunyai potensi sangat besar untuk memengaruhi kehidupan anak-anak sehari-hari. Sebagai tempat anak-anak berkumpul dengan kelompok sebaya mereka, sekolah dapat menjadi suatu ajang pertukaran, pembagian, jual beli, dan perkenalan terhadap penyalahgunaan narkoba yang paling efektif.

Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting serta dapat diberdayakan untuk membentengi siswa dan membebaskan sekolah dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba adalah para guru. Guru secara psikologis dalam masa perkembangan remaja, dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan dan pembentukan perilaku anak didiknya di lingkungan sekolah. Ia dapat menjadi agen model perubahan perilaku bagi siswa yang terlanjur menjadi korban pengguna narkoba serta motivator penguat perilaku siswa ke arah mencegah dan menghindarkan diri dari pengaruh penggunaan narkoba. Di sini guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan penggunaan narkoba di sekolah. Salah satunya adalah mengupayakan suatu keadaan yang dapat menguatkan motivasi siswa untuk belajar di sekolah melalui berbagai aktivitas yang

menyenangkan dan berorientasi atau berpusat pada siswa. Dalam jangka panjang, hal itu akan mendorong tingkah laku yang positif sehingga meminimalisasi dorongan penyalahgunaan narkoba.

Guru sebagaimana anggota masyarakat lainnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba mempunyai beberapa kewajiban Pertama, mengetahui siapa yang menjadi korban, kenapa dan bagaimana itu terjadi, dan di mana kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba itu terjadi. Kedua, memahami apa yang sebenarnya terjadi dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayahnya, dalam hal ini lingkungan sekolah. Ketiga, menyosialisasikan adanya peraturan perundang-undangan tentang narkoba disertai ancaman hukuman yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan diberlakukan bagi seluruh rakyat/warga negara Indonesia, dan Keempat, melaporkan secara ringkas dan jelas, didukung bukti-bukti otentik, setiap kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan memerhatikan hal-hal pokok yang membedakan antara korban, pengedar, dan bandar.¹²

Pada dasarnya upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagai berikut ini:

1. *Preventif* (pencegahan), yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada pemberantasan. Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang kompeten baik di sekolah dan masyarakat, pengajian oleh para ulama,

¹² Anonim, *Peran Guru Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, <http://gobath.blogspot.com/2009/05/peran-guru-dalam-pencegahan.html> diakses 13 Desember 2103.

pengawasan tempat-tempat hiburan malam oleh pihak keamanan, pengawasan distribusi obat-obatan ilegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan Narkoba.

2. *Represif* (penindakan), yaitu menindak dan memberantas penyalahgunaan narkoba melalui jalur hukum, yang dilakukan oleh para penegak hukum atau aparat keamanan yang dibantu oleh masyarakat. Kalau masyarakat mengetahui harus segera melaporkan kepada pihak berwajib dan tidak boleh main hakim sendiri.

3. *Kuratif* (pengobatan), bertujuan penyembuhan para korban baik secara medis maupun dengan media lain. Di Indonesia sudah banyak didirikan tempat-tempat penyembuhan dan rehabilitasi pecandu narkoba seperti pesantren-pesantren, yayasan Pondok Bina Kasih dll.

4. *Rehabilitatif* (rehabilitasi), dilakukan agar setelah pengobatan selesai para korban tidak kambuh kembali “ketagihan” Narkoba. Rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban Narkoba yang sudah sadar dan bertobat, supaya mereka tidak terjerumus kembali sebagai pecandu narkoba.¹³

Pencegahan meluasnya pengaruh penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dengan basis sekolah sebagai salah satu aspek masyarakat yang menyiapkan warganya untuk masa depan sangat dibutuhkan karena sekolah merupakan tempat kedua dari siswa dalam beraktifitas, dan sekolah juga sebagai bentng untuk membentuk perilaku positif seseorang siswa. Penyalahgunaan narkoba merupakan

¹³ Abu Hanifah dan Nunung Unaya, Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat, Jurnal Informasi, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011, puslit.kemsos.go.id/download/108 di akses 10 Januari 2014

masalah perilaku manusia bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Maka dalam usaha pencegahan meluasnya pengaruh penyalahgunaan narkoba itu perlu pendekatan tingkah laku.

Berkaitan dengan hal tersebut upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba khususnya di SMPN 1 Bajo menurut Hanis Upaya penanggulangan penyalahgunaan Narkoba pada dasarnya dapat kita lakukan dengan empat hal yaitu upaya preverentif, kuratif, represif, dan rehabilitatif, karena dalam lingkup SMPN 1 Bajo sampai saat ini Alhamdulillah sepengetahuan kami belum kami dapatkan siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba, sehingga upaya yang kami lakukan masih dalam tahap preverentifnya atau pencegahannya saja.¹⁴

Senada dengan hal di atas upaya preverentif yang dilakukan oleh Guru di SMP negeri 1 Bajo sebagaimana dikatakan oleh Hasbullah Upaya preverentif /Pencegahan yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran, ekstrakurikuler, kerjasama dengan orangtua/wali siswa, mengikuti para siswa pada lomba Duta Anti Narkoba tingkat SMP.¹⁵

1. Melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler)

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama Islam, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik). Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang akan membantu para peserta didik dalam mengenal agama Islam. Proses pembentukan peserta didik dalam mengenalkan kehidupan melalui pendidikan agama merupakan untuk membentuk manusia yang mempunyai jiwa keimanan dan ketakwaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hasbullah bahwa

¹⁴ Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 10 Januari 2014

¹⁵ Hasbullah, Guru Agama SMP Negeri 1Bajo, "Wawancara" Tanggal 10 Januari 2014.

Sebagai guru pendidikan Agama Islam upaya-upaya yang saya lakukan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁶

a. Pada tahap perencanaan

Guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dengan menghubungkan masalah narkoba serta menyiapkan beberapa gambar atau video tentang narkoba yang akan ditunjukkan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh Hasbullah

“dengan menempelkan poster-poster yang berisi tentang narkoba dan bahayanya, bahaya merokok, pola hidup sehat dan lain-lain. Poster-poster ini tidak hanya ditempelkan saja tetapi guru juga menjelaskan secara umum apa isi dari poster tersebut pada waktu pelajaran sedang berlangsung.”¹⁷

b. Pada tahap pelaksanaan

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu menjelaskan masalah narkoba pada materi yang sesuai yaitu materi Aqidak Akhlak. Pada materi Akidah Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa narkoba termasuk akhlak tercela yang harus dihindari oleh siswa serta menjelaskan dampak dan bahaya menggunakan narkoba. Dengan menunjukkan dalil-dalil tentang diharamkannya minum-minuman keras dan narkoba

¹⁶ Hasbullah, Guru Agama SMP Negeri 1Bajo, *Wawancara*” Tanggal 10 Januari 2014.

¹⁷ Hasbullah, Guru Agama SMP Negeri 1Bajo, *Wawancara*” Tanggal 10 Januari 2014.

sehingga siswa akan mengetahui bahwa benar-benar tercantum di dalam Al-Qur'an larangan minum-minuman keras dan narkoba.¹⁸

c. Pada tahap evaluasi

Guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru BP untuk memantau terlebih dahulu ketika ada berita bahwa ada siswa yang memakai narkoba, ketika hasil pantauan tersebut positif bahwa ada siswa benar-benar memakai narkoba kemudian dari pihak sekolah akan memutuskan langsung mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya tanpa adanya tolerir sama sekali. Karena kalau sudah menyangkut masalah narkoba menurut sekolah sudah termasuk tindakan kriminalitas yang harus ditindak lanjuti secara tegas.

Upaya salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi BP di sekolah, pada waktu ada jam pelajaran yang kosong Guru Pendidikan Agama Islam mengisi jam kosong tersebut dengan memberi informasi tentang bahaya narkoba, akibat penggunaan narkoba serta memberi pesan-pesan kepada peserta didik untuk menjauhi narkoba.¹⁹

Dalam mencegah penyalahgunaan narkoba Guru Pendidikan Agama Islam menangannya dengan sangat serius, ini akibat dari maraknya peredaran narkoba yang ditujukan pada generasi muda. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi tentang bahaya narkoba adalah ketika guru sedang mengajar di dalam kelas pada saat materi pelajaran. Ini dilakukan karena dalam pendidikan agama Islam juga menjelaskan larangan minum-minuman keras apalagi narkoba termasuk perbuatan yang sangat dilarang oleh agama.

¹⁸ Hasbullah, Guru Agama Islam SMP Negeri 1Bajo, *Wawancara*” Tanggal 10 Januari 2014.

¹⁹ Sidra Parenerengi Guru Agama Islam dan BP SMP Negeri 1Bajo, *Wawancara*” Tanggal 10 Januari 2014.

Lebih lanjut ditambahkan oleh Muh. Natsir peran guru sangat menentukan keberhasilan pelajar. Kewajiban guru bukan saja memberikan mata pelajaran bagi siswanya, akan tetapi peran guru harus dapat mengenali siswa, mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Guru harus memberikan waktu untuk diskusi dengan siswa. Berikan pandangan dalam pilihan mana yang buruk mana yang baik.²⁰

2. Melalui pengembangan pendidikan di luar kelas (Ekstrakurikuler)

Kegiatan yang dilakukan di luar kelas (ekstrakurikuler) yaitu dengan mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Tujuannya untuk menambah pengetahuan pada peserta didik tentang bahaya narkoba, penyakit yang diderita oleh pemakai narkoba, dan hukum pidana bagi yang menyalahgunakan narkoba. Penjelasan tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan juga mengundang pihak kedokteran serta dari pihak kepolisian dan Badan Narkotika Daerah. Sehingga menjelaskannya sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu dari segi agama, dari segi kesehatan dan dari segi hukum Negara.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Hanis bahwa pada tahun 2013 tahun lalu kami kerjasama dengan pihak Badan Narkotika Daerah (BND) Kab Luwu mengadakan penyuluhan di SMP ini tentang Bahaya Narkoba dan HIV AIDS. Kita berharap melalui kegiatan penyuluhan anti narkoba disekolah siswa/siswi akan tahu, mengerti dan paham tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba.²¹

Ditambahkan pula oleh beliau bahwa:

Dengan tumbuhnya pemahaman dikalangan pelajar, akan mudah mereka dalam memprotek jika ditemui ada upaya peredaran gelap narkoba dilingkungan sekolah, oleh karena itu peran aktif guru dan siswa sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan Sekolah Bebas Narkoba.²²

²⁰ Muh. Natsir, Wakasek SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 10 Januari 2014

²¹ H. Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 13 Januari 2014

²² H. Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 13 Januari 2014

Bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang menjadi wadah bagi siswa dalam kegiatan sekolah seperti PMR, dan Pramuka. Karena kegiatan ini dilakukan pada waktu luang sehingga waktu mereka dimanfaatkan dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat selain itu juga dilatih dengan kedisiplinan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa dapat menggali potensi diri dalam menyalurkan bakat dan minat yang mengarah pada kegiatan alternatif yang positif.

3. Kerjasama dengan Orangtua/wali siswa

Peran keluarga dan lingkungan berpengaruh besar dalam mencegah kaum remaja terlibat penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Aktifitas yang tinggi dari orang tua siswa sering membuat mereka mengabaikan hal-hal kecil dalam membangun hubungan komunikasi dengan anak-anaknya. Dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba seharusnya sebagai orangtua, mereka lebih mengenal dan mengetahui masalah narkoba agar dapat disampaikan kepada anak-anak mereka dalam upaya pencegahan dini. Sebab keingintahuan para anak-anak mereka (siswa) akan hal-hal yang baru membuat mereka gampang terjerumus pada hal-hal yang negatif dan dapat merusak masa depan mereka sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam upaya pencegahan pemakaian narkoba dari pelajar. Berikan kasih sayang kepada pelajar baik dari orang tua maupun guru, berkomunikasi selalu dengan pelajar, apa permasalahan mereka baik di rumah, sekolah dan lingkungan untuk selalu didengar. Kadang kala siswa enggan menceritakan kepada orang tua, sehingga peran guru akan sangat menentukan.²³

²³ Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 15 Januari 2014.

Adanya pemahaman orang tua yang keliru, dengan memberikan barang atau menyediakan fasilitas atas permintaan dari anaknya sudah menyelesaikan masalah. Memanjakan anak dengan menuruti permintaan anaknya justru akan menghancurkan masa depan mereka. Komunikasi yang berkelanjutan, memberikan waktu diskusi untuk anak, menanyakan permasalahan pendidikan adalah upaya yang efektif untuk mencegah pelajar dari bahaya narkoba.

4. Membuat aturan tata tertib di lingkungan sekolah

Kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah sangatlah penting, karena hal ini sering kali terjadi pelanggaran kedisiplinan dan ketertiban yang dilakukan para siswa. Untuk bisa menegakkan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah diperlukan peraturan yang sifatnya mengikat khususnya kepada siswa berkaitan dengan maraknya peredaran narkoba. Sebagaimana di ungkapakan oleh Hanis bahwa:

“dengan menetapkan peraturan dan tata tertib dalam kegiatan sekolah, bertujuan agar lingkungan sekolah aman dan terhindar dari pengaruh negatif utama dari peredaran serta pemicu yang dapat mengakibatkan siswa menggunakan narkoba, aturan tata tertib yang di terapkan di SMP negeri 1 Bajo yaitu adanya larangan merokok bagi siswa, melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah, dan melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru”.²⁴

Secara umum dibuatnya tata tertib sekolah tersebut mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar karena pada prinsipnya tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

²⁴ Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 17 Januari 2014

5. Melalui Duta Anti Narkoba tingkat Pelajar

Peran siswa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat sebagai pendidik kelompok sebaya bagi teman-temannya yang sedang dirundung masalah, khususnya terkait narkoba melalui pendekatan antar siswa dinilai sangat efektif. Oleh karena itu melalui Lomba dan Pelatihan Duta Anti Narkoba para siswa, akan dilatih menjadi fasilitator dengan menggunakan bahasa yang dimiliki anak sekolah, untuk menyampaikan pesan-pesan anti narkoba kepada orang lain. Sebagaimana disampaikan oleh H. Hanis bahwa

Melalui lomba Duta Anti Narkoba diharapkan, para duta pelajar anti narkoba ini mampu memberikan pemahaman dan informasi mengenai bahaya narkoba kepada teman-teman mereka di sekolah sehingga tidak ada lagi pelajar yang terjerat narkoba,”²⁵

Tujuan penyelenggaraan pemilihan Duta Pelajar ini adalah terbangunnya satuan tugas anti penyalahgunaan narkoba di tingkat SMP, memperkuat mitra kegiatan penanggulangan narkoba serta memberikan informasi dan edukasi kepada peserta untuk menjadi *peer educator* pencegahan bahaya narkoba dan HIV-AIDS di lingkungan sekolah. Sehingga dengan terbangunnya satgas pelajar anti narkoba di masing-masing sekolah maka kegiatan pencegahan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dapat dilakukan oleh kekuatan internal sekolah dan memotivasi pelajar lain untuk waspada terhadap bahaya narkoba.

D. Respon Siswa terhadap Upaya Guru dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di SMP Negeri 1 Bajo

²⁵ Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 17 Januari 2014

Informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan upaya-upaya lainnya yang telah dilakukan seyogyanya akan menimbulkan suatu respon pada siswa. Respon siswa merupakan perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru yaitu upaya guru dalam mencegah penggunaan narkoba tentang bahaya dari penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo. Respon yang lahir dari upaya tersebut pada siswa dapat berupa apa yang di rasakan oleh siswa itu sendiri. Berkaitan dengan respon siswa terhadap upaya yang dilakukan guru dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo yaitu:

Menurut Irwansyah dengan mempelajari bahaya narkoba dan penjelasan yang diberikan oleh guru dalam kelas kami paham dan mengetahui apa yang dimaksud dengan narkoba, serta bahaya-bahaya dari menggunakan narkoba.²⁶

Sedangkan dengan menurut Reski sebagai wakil sekolah pada waktu lomba duta anti narkoba saya dan beberapa siswa sangat bersyukur dengan adanya kegiatan tersebut karena kami paham terhadap bahaya dan dampak dari penyalahgunaan narkoba.²⁷

Sedangkan menurut Ahmad bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah, sangat bermanfaat bagi kami, karena dengan adanya upaya tersebut kami dapat menghindari penggunaan narkoba utamanya adanya aturan tata tertib larangan merokok bagi siswa, melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah, dan melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa izin guru dan melakukan pengeledahan isi tas siswa pada yang dilaksanakan setiap hari senin.²⁸

Berdasarkan pernyataan siswa di atas dengan respon yang positif maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa cukup mengapresiasi upaya-upaya yang

²⁶ Irwansyah, Ketua Osis SMP Negeri 1 Bajo "Wawancara" tanggal 17 Januari 2014

²⁷ Reski, Ketua Umum PMR SMP Negeri 1 Bajo, "Wawancara" tanggal 17 Januari 2014.

²⁸ Ahmad, Ketua Dewan Pramuka Putra SMP Negeri 1 Bajo "Wawancara" tanggal 17 Januari 2014

telah dilakukan oleh guru dalam mencegah penggunaan Narkoba di SMP negeri 1 Bajo

Pada kesempatan lain ketika penulis menanyakan upaya yang harus dilakukan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba para siswa mengatakan bahwa peran keluarga, pemerintah dan sekolah terutama guru sangat berperan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Hal ini cukup beralasan karena Keadaan keluarga yang utuh dan peran setiap orang tua untuk memantau perkembangan anak sangat mempengaruhi anak untuk tidak berperilaku menyimpang. Komunikasi yang baik dan lancar, memiliki waktu untuk bersama semua anggota keluarga serta perhatian, sehingga suasana rumah terasa tenang dan penuh kehangatan. Keharmonisan keluarga yang demikian akan mengurangi. Sedangkan sekolah merupakan tempat anak memperoleh pengetahuan, guru sebagai orang tua kedua bagi siswa bertugas untuk membimbing dan mengawasi anak dilingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba ini adalah sebagai berikut:

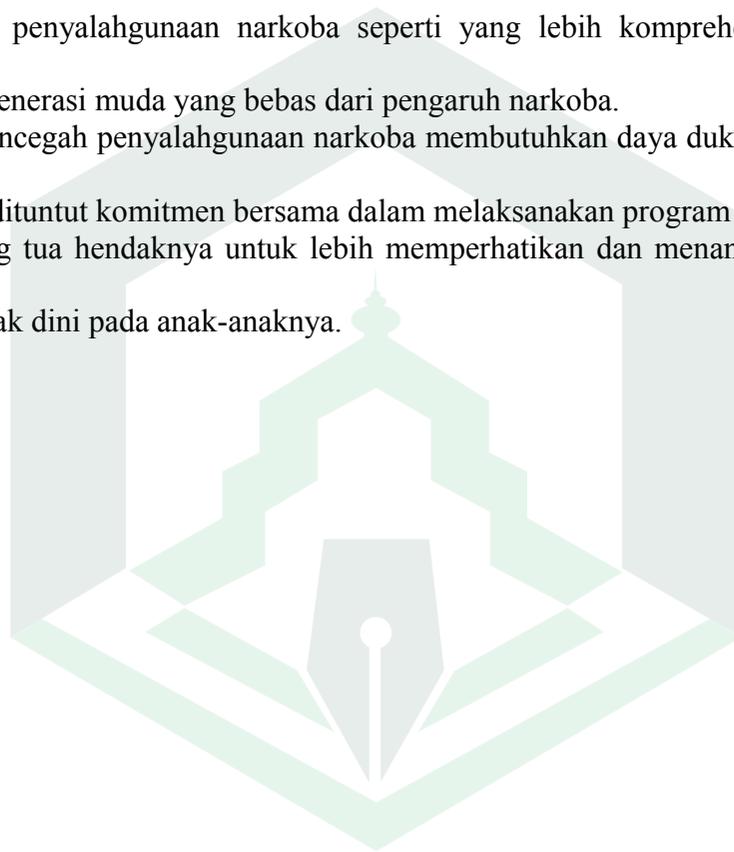
1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan narkoba umumnya mereka menanggapi secara negatif terhadap penggunaan narkoba, mereka mengatakan bahwa dampak narkoba sangat buruk bagi penggunanya, dan pemicu awalnya yaitu kebiasaan siswa merokok, keinginan para siswa dikatakan gaul oleh teman-temannya yang lain, dan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan, merusak masa depan, putus sekolah dan sampai pada tahap kematian.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba dengan tindakan preferentif meliputi, pembelajaran di dalam kelas, (dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), membuat aturan tata tertib sekolah, Kerjasama dengan Orang Tua siswa, kegiatan Ekstrakurikuler (melalui organisasi Osis, Pramuka dan PMR) dan Pelatihan dan Lomba Duta Anti Narkoba.
3. Respon siswa terhadap upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penggunaan narkoba di SMP Negeri 1 Bajo siswa merespon dengan respon yang positif, karena dengan upaya yang dilakukan siswa dapat paham dengan bahaya penggunaan narkoba dan dapat menghindar dari penggunaan narkoba.

B. Saran-Saran

Untuk Mewujudkan keberhasilan dalam mencegah pemakaian narkoba di SMP Negeri 1 Bajo ini, maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa

pihak yang mungkin ini bisa dijadikan bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dalam perang melawan penyebaran narkoba.

1. Bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba seperti yang lebih komprehensif, agar dapat mencetak generasi muda yang bebas dari pengaruh narkoba.
2. Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba membutuhkan daya dukung semua pihak, sebab itu dituntut komitmen bersama dalam melaksanakan program tersebut.
3. Bagi orang tua hendaknya untuk lebih memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak-anaknya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

al Qur'an al Karim

Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Andariyon, Dobrian *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMAN 7 Makassar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UMI Makassar tidak dipublikasikan, Makassar, Universitas Muslim Indonesia, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Refisi VI Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asya, F. *Narkotika dan Psicotropika*, Jakarta: Asa Mandiri, 2009.

Departemen Agama RI. *al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, PT. Syamil Cipta Media; 2004.

Hakim, Arief. *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya*, Bandung: Jembar, 2007.

Hasan, M. Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR, Jakarta: UI Press, 1992.

Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Nadack, Wison *Korban Ganja dan Masalah Narkotika*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1983.

Nasution, *Metode Research*, Bandung: JEMMARS, 1991.

Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta PT. Gelora Aksara pratama, 2009.

Rozak, Abdul. *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Sasangka, Hari. *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana* , Bandung: Mandar Maju, 2003.

Sekaran, Uma. *Busines Research*, dalam Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ketiga, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunarso, Siswanto. *Penegakan Hukum Psicotropika*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004

Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Utami, Prini, dkk. *Katakan Tidak pada Narkoba: Mengenal Narkoba dan Bahayanya*, Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan, 2006.

Wijaya A.W., *Masalah Kenakan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, Bandung: Armico, 1985.

Internet

Abu Hanifah dan Nunung Unaya, Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat, *Jurnal Informasi*, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011, puslit.kemsos.go.id/download/108 di akses 10 Januari 2014

Anonim, *Sejarah Narkoba*, [www.bnn.go.id// artikel sejarah Narkoba](http://www.bnn.go.id//artikel%20sejarah%20narkoba), di akses tanggal 13 Desember 2103.

Anonim, *Sejarah Narkoba di Indonesia* <http://softdronk.blogdetik.com/2012/10/20/sejarah-narkoba-di-indonesia/> di akses tanggal 13 Desember 2103.

Anonim, *Jenis-jenis Narkoba*, <http://kampungbenar.wordpress.com/jenis-jenis-narkoba/> di akses tanggal 13 Desember 2103.

Anonim, *Ketergantungan Narkoba*, <http://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/03/ketergantungan-narkoba/> di akses tanggal 13 Desember 2103.

Anonim, *Peran Guru Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, <http://gobath.blogspot.com/2009/05/peran-guru-dalam-pencegahan.html> diakses 13 Desember 2103.

Prisaria, N, *Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada SMA Negeri 1 Jepara*, Universitas Diponegoro Pres. 2012. diakses dari [http. Google scholar.co.id](http://www.google.com/scholar).

Referensi makalah, *Pengertian narkotika Dalam Bahasa Arab*, <http://www.referensi-makalah.com/2012/09/pengertian-narkotika-dan-istilah-narkotika-dalam-bahasa-arab.htm> di akses 13 Desember 2013.

Saragih, Laxmi Juita. *Perilaku Guru Pembimbing (Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling) dalam Upaya mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Tiga Sekolah di Medan Tahun 2003*, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, di publikasikan, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2003. diakses dari [http. Google scholar.co.id](http://www.google.com/scholar).

Simarmata, Candra *Sikap dan Pengetahuan Remaja tentang Tindakan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Deskriptif pada Siswa (i) SMP Swasta Jambi di Kel. Bantan Kec. Tembung)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara, di publikasikan Medan: Universitas Sumatera Utara, 2003. diakses dari [http. Google scholar.co.id](http://Google.scholar.co.id).

Undang-Undang

Republik Indonesia, *Undang-undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika*, www.setneg.go.id/ perundangan di akses tanggal 13 Desember 2103.

Republik Indonesia, *Undang-undang No 5 Tahun 1997 tentang psikotropika* www.setneg.go.id/ perundangan di akses tanggal 13 Desember 2103.

Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika*, www.setneg.go.id/ perundangan di akses tanggal 13 Desember 2103.



IAIN PALOPO